

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang seperti Indonesia melakukan pembangunan ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan di setiap daerah. Salah satu indikator untuk memulai keberhasilan ekonomi suatu Negara adalah di lihat dari kesempatan kerja yang di ciptakan dari pembangunan ekonomi. Sumber daya manusia turut terlibat dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu pelaku pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi beban dalam pembangunan. Hal tersebut terjadi ketika jumlah penduduk yang besar tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, yang kemudian akan menyebabkan penduduk usia kerja kesulitan memperoleh pekerjaan (Fauzi Ramadhan, 2016).

Salah satu tujuan dari pembangunan adalah untuk menciptakan tingkat *Gross National Product* yang setinggi-tingginya, namun dalam hal ini tidak terlepas dari berbagai masalah ekonomi itu sendiri. Diantara masalah-masalah yang yaitu pemberantasan kemiskinan, ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, hal ini menjadi pemicu timbulnya pertumbuhan dalam suatu wilayah (Lia Amali, 2007).

Desa sebagai bagian wilayah dari sebuah kabupaten, memiliki otonomi asli. Walaupun dalam batasan otonomi asli, desa dapat membangun kemampuan sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan mengelola sumber daya lokal berupa sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang), sumber daya alam (tanah, air, hutan), dan sumber daya sosial.

Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab

sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa/kelurahan dan teruma bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Seksi Ekonomi dan Pembangunan (Ekbang) yaitu mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian tugas dan fungsi Kecamatan dalam penyelenggaraan kewenangan-kewenangan pemerintahan yang telah dilimpahkan oleh Walikota kepada Camat dan tugas-tugas umum pemerintahan dalam lingkup urusan ekonomi pembangunan.

Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) yaitu wadah pengaduan persoalan kemiskinan masyarakat dengan tujuan untuk memudahkan warga atau fakir miskin untuk mendapatkan perlindungan sosial serta lepas dari kemiskinan.

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu kegiatan dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat yang ada di daerah. Pengelolaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang bersangkutan sehingga tidak terjadi inefisiensi dalam penggunaan sumber daya. Pembangunan ekonomi dimasa lalu dipandang dalam perubahan secara terencana atas terstruktur antara produksi dan kesempatan kerja (Sadono Sukirno, 2006). Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Michael.P.Todaro, 2011). Faktor tenaga kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembangunan.

Tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai suatu bagian dalam penciptaan output, tetapi juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan factor. faktor produksi lainnya untuk menciptakan suatu nilai tambah (produktivitas). Semakin produktif tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan nilai tambah yang dihasilkan.

Sektor ekonomi akan mengalami perubahan selama proses pembangunan berlangsung. Begitu pula persentase penduduk yang bekerja diberbagai sektor ekonomi tersebut juga akan mengalami perubahan. Dan

hal ini tidak lepas dari pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah.

Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, artinya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi ketenagakerjaan dapat juga menggambarkan kondisi perekonomian dan sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Namun di sisi lain, tenaga kerja bisa menimbulkan berbagai masalah, antara lain jumlah pengangguran tinggi, jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat, mutu tenaga kerja yang rendah, dan lain sebagainya. Masalah tersebut menjadi salah satu penghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu adanya peran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Sony Sumarno, 2003).

Disebutkan dalam Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 tentang koordinasi penanggulangan kemiskinan pasal 1 bab 2 menyatakan bahwa “Program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah; pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi makro dan mikro, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi”. Fenomena kemiskinan yang terjadi di perkotaan dan pedesaan ini membutuhkan intervensi pemberdayaan.

Tujuan pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat, kesejahteraan dan keseimbangan di dalam banyak segi kehidupan baik lingkungan fisik maupun sosial. Kemandirian masyarakat yang terbentuk secara luas sangat potensial untuk memberikan kontribusi berharga di dalam pengelolaan lingkungan, pemukiman, dan prasarana wilayah, sektor

informal, sosial budaya, dan pendidikan yang merupakan sektor penting atau pengembangan wilayah sebagai bagian integral dari program-program pembangunan Nasional Indonesia (Sulistiyani, 2004:19).

Strategi pemberdayaan melalui pendekatan kelompok yang selama ini dilakukan oleh pemerintah atau lembaga lainnya selama ini belum berlangsung secara kontinyu. Sedangkan melalui pemberdayaan berbasis kelompok atau organisasi akan memungkinkan masyarakat yang tidak mampu memiliki potensi untuk memecahkan problematika hidup yang selama ini mereka hadapi.

Bentuk program pemerdayaan yang nyata dalam masyarakat melalui kelompok swadaya masyarakat. KSM merupakan kelompok masyarakat dinilai cukup baik, karena lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri. Dikelola dan dikembangkan dengan menggunakan terutama sumber daya yang ada di masyarakat tersebut. Kelompok swadaya masyarakat (KSM) adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya visi dan misi kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yaitu adanya visi, kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama. Dan juga untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya serta masyarakat yang berada disekitarnya, serta berusaha berorientasi pada penanggulangan kemiskinan serta selalu berusaha mengadakan perubahan-perubahan pada masyarakat.

Desa Dawuan merupakan salah satu dari 8 Desa di wilayah Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon, yang terletak 0,5 Meter kearah Utara dari Kota Kecamatan. Desa Dawuan mempunyai luas wilayah seluas 118.6 Ha.

Masyarakat Desa Dawuan, dalam suasana Desa perkotaan, dalam social Ekonomi yang berkembang dari masa ke masa mengalami pergeseran terutama dari masyarakat petani kearah perkembangan pekerja. Karena hal ini pula

menjadi salah satu yang menguatkan visi Desa Dawuan dalam membangun desa kemas depan, mengingat desa Dawuan sendiri terus berkembang terutama dalam kependudukan dimana berbagai etnis berdomisili dan membaaur dengan masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja yang ada di Desa Dawuan sangat minim apalagi masih banyak warga yang masih menganggur yang mencari lapangan pekerjaan, seperti yang dikatakan oleh ketua PUSKESOS yang menangani masalah yang terjadi masyarakat angka pengangguran di Desa Dawuan mencapai di angka 27,46% yaitu sejumlah 2.746 jiwa yang mencari lapangan pekerjaan.

Maka dari itu Desa setempat membuat wadah untuk menanggulangi masalah yang terjadi tentang pengangguran ini, dengan adanya wadah ini diharapkan agar bisa meminimalisir tingkat pengangguran yang ada di desa tersebut.

Pembiayaan yang digunakan oleh KSM ini adalah menggunakan pembiayaan Mudharabah Muqayadah (Investasi Terikat). Yaitu disisi penggunaan dana yang diterima pengelola penggunaannya terikat syarat-syarat dari pemilik dana. Waktu dan jenis usaha ditentukan sebelumnya mempertemukan pemilik dana dan calon pengelola dan memfasilitasi pencairan dana dan kenerimaan angsuran modal dan bagi hasil dari pengelola. Pemilik dana atau modal akan mendapatkan jasa/fee dari kegiatan ini.

Agar penelitian ini lebih jelas disini peneliti memaparkan beberapa data yang berkaitan dengan kependudukan Desa Dawuan serta Kelompok Swadaya Masyarakat. Adapun data kependudukan Desa Dawuan sebagai berikut:

Tabel 1.1**Jumlah Penduduk Desa Dawuan 2016-2022**

Desa Dawuan mempunyai jumlah penduduk 7.509 Jiwa, yang tersebar dalam 8 wilayah RW dengan Perincian sebagaimana Table :

NO	Dusun	RW	Jumlah RT	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Jiwa Dalam Keluarga			
					Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	I		2	4	382	703	600	1.298
2	II		4	7	407	720	616	1.371
3	II		5	4	399	607	604	1.245
4	III		1	4	259	435	407	925
5	III		3	5	345	753	629	1.457
6	IV		7	4	307	359	321	760
7	IV		8	5	198	194	167	3.613
8	V		6	5	341	425	330	782
Jumlah				38	2.638	4.383	3.816	7.829

Sumber : Arsipdesa

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terjadi siklus pada jumlah penduduk di Desa Dawuan. Hal ini dapat dilihat data diatas, namun rata-rata jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan yang berada di Desa Dawuan Tengah Tani.

Adapun kelompok swadaya masyarakat di Desa Dawuan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2**Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Dawuan Tengahtani.**

No	Nama Desa	Jenis KSM	Jumlah Anggota	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Dawuan	Gapoktan Jadi Mulya	5	10

Sumber : Arsipdesa

Di sisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu cepat dan jumlah yang tinggi, sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas akan menyebabkan timbulnya pengangguran. Inilah yang membuat permasalahan ketenagakerjaan secara langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan masalah-masalah lainnya seperti ketidak merataan pendapatan, kemiskinan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan instabilitas politik. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran yang berimplikasi jumlah angkatan kerja baru yang memasuki pasar kerja.

Akibatnya, usaha-usaha pembangunan yang dilakukan harus memperhitungkan laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi. Penyerapan tenaga kerja di Desa Dawuan ini masih sangat menjadi pencari kerja yang aktif karena masih menganggur merupakan sebuah langkah yang dapat di tempuh dalam menjalani aktivitas di dunia. Salah satu bentuk menjalani kehidupan tentunya merupakan tata cara manusia untuk tetap bertahan hidup tidak lain adalah bekerja. Sebab dalam bekerja mempunyai tujuan tersendiri yaitu menghasilkan sesuatu yang berharga atau dalam bahasa ekonomi mampu memproduksi.

Pentingnya suatu pengembangan industri kecil dan menengah, sehingga pemerintah desa setempat secara nasional melakukan berbagai usaha sekaligus menumbuhkan komitmen untuk meningkatkan kinerja daya saing ekonomi.

Menyediakan lapangan pekerjaan dapat memperbanyak penyerapan tenaga kerja. Dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan suatu daerah. Di Desa Dawuan Tengah Tani sendiri pada tahun 2010 dibuatlah suatu kumpulan masyarakat yaitu KSM Gapoktan Jadi Mulya. Tingginya tingkat industri dan produksi tentunya sangat menggembirakan, namun jadi masalah karena jumlah tersebut belum dapat menekankan angka pengangguran di Desa Dawuan Tengah Tani itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan kajian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Sistem Upah dan Program Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Dawuan Tengah Tani”**.

B. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah mengenai susahnya irigasi air, pengaruh penyerapan tenaga kerja, dan pembagian sistem upah yang dirasa kurang adil.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Permasalahan

Jenis permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai sistem upah, penyerapan tenaga kerja, dan juga program yang ada di kelompok swadaya masyarakat, serta hubungan antara pengaruh sistem upah dan program kelompok swadaya masyarakat (KSM) terhadap penyerapan tenaga kerja.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar penelitian ini dapat mencapai suatu sasaran yang diinginkan, dengan adanya pembatasan masalah seperti ini diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan tidak terjadinya suatu penyimpangan dari pokok permasalahan yang ada.

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka karya penelitian ini di fokuskan dari identifikasi diatas dibatasi pada point pengaruh penyerapan tenaga kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka perlu disusun sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini guna menjawab semua permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah sistem upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ?
2. Apakah program kelompok swadaya masyarakat berpengaruh terhadap tenaga kerja ?
3. Apakah ada pengaruh sistem upah dan program kelompok swadaya masyarakat terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Dawuan Tengah Tani ?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dengan program kelompok swadaya masyarakat di Desa Dawuan.
- b. Untuk mengetahui program yang ada di kelompok swadaya masyarakat di Desa Dawuan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara sistem upah dan program kelompok swadaya berpengaruh terhadap tenaga kerja dengan kelompok swadaya masyarakat di Desa Dawuan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian diharapkan hasil dari tahapan penelitian yang diperoleh dapat menjadi sumber inspirasi dan juga menambah pengetahuan tentang pengaruh penyerapan tenaga kerja melalui program kelompok swadaya masyarakat di Desa Dawuan. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi rujukan atau referensi mahasiswa yang akan melakukan kajian tentang tenaga kerja dan kelompok swadaya masyarakat.

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para akademi, mahasiswa, atau pelajar untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja melalui program kelompok swadaya masyarakat di Desa Dawuan Tengah Tani.

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pribadi sebagai bukti fisik telah menyelesaikan tugas akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Serta penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pribadi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai isi penelitian dengan susunan yang sistematis, antara lain:

1. **BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini berisikan secara singkat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI.** Bab ini berisikan Teori-teori yang mendukung penelitian. Selain itu, bab ini berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan kajian pustaka.
3. **BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan, antara lain meliputi: pendekatan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN.** Bab ini membahas mengenai hasil analisis yang berisi gambaran umum, karakteristik responden, uji instrumen penelitian, hasil uji analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
5. **BAB V PENUTUP.** Bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.